

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan semua hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis agar memperoleh jawaban atau informasi, lalu digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019:38). Objek penelitian meliputi ciri-ciri, sifat, karakteristik, nilai dari seseorang, benda, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh Kinerja Lingkungan, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. Subjek penelitiannya yaitu Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024 dan memenuhi kriteria dari peneliti dengan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, situs resmi perusahaan terkait, situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan situs pendukung lainnya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori-teori yang sudah ada dengan mengukur variabel-variabel penelitian dan menganalisis

data dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang dapat menjelaskan atau memprediksi suatu fenomena tertentu. Menurut Sugiyono (2019:7), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat positivism dan digunakan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan alat tertentu, dan hasilnya dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Dengan demikian, seluruh tahapan penelitian, yang dimulai dari mengumpulkan data, menganalisis, sampai menyajikan hasil, dilakukan dalam bentuk angka-angka yang bisa dipahami secara objektif (Tawakkal, 2018).

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan alat statistik dan matematika, sehingga keputusan yang akan diambil dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses analisis data kuantitatif dilakukan melalui pengumpulan data sekunder yang tersedia untuk diolah dan disajikan dalam format tabel atau grafik. Setelah itu, analisis dilaksanakan untuk menarik kesimpulan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Hal ini berdasarkan pada tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kinerja Lingkungan, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:59) Variabel penelitian merupakan sifat, ciri, atau nilai dari seseorang, benda, atau kegiatan yang bisa berbeda dan bisa diukur. Variabel ini ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan digunakan untuk

menjelaskan atau mengukur hal-hal yang akan diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019:68) variabel independent merupakan jenis variabel yang dapat memengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian dilambangkan dengan huruf “X” yaitu:

X1: Kinerja Lingkungan

X2: *Leverage*

X3: Likuiditas

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian dilambangkan dengan huruf “Y” yaitu:

Y: Kinerja Keuangan

Agar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat difungsikan, maka variabel penelitian harus dioperasionalisasikan. Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Lingkungan (X1)	Kinerja lingkungan menunjukkan seberapa baik perusahaan terhadap lingkungan dalam aktivitas operasionalnya guna mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem akibat kegiatan bisnis (Hassan <i>et al.</i> , 2024).	PROPER 1: Hitam yang berarti sangat buruk 2: Merah yang berarti buruk 3: Biru yang berarti cukup baik 4: Hijau yang berarti baik 5: Emas yang berarti sangat baik	Ordinal
Leverage (X2)	<i>Leverage</i> menunjukkan sejauh mana utang yang digunakan untuk membiayai asset Perusahaan (Kasmir, 2019:151).	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
Likuiditas (X3)	Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo (Brigham dan Houston, 2020:87).	$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan keuangannya secara efisien dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku (Hery, 2016:58).	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:137), data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya, tetapi diperoleh melalui perantara atau media yang berbeda, seperti melalui dokumen, publikasi, buku, laporan, atau informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya untuk mendukung analisis penelitian. Data seperti ini biasanya sudah ada dan dapat

digunakan kembali untuk keperluan penelitian tanpa harus mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti. Sumber data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), situs resmi perusahaan yang terdaftar sebagai subjek penelitian, dan situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Selain itu, data yang didapat melalui studi literatur berkaitan dengan teori atau data lain yang relevan dengan tema penelitian ini, seperti buku, artikel jurnal, serta sumber acuan lainnya.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Dalam pengambilan data agar lebih mengarah kepada upaya untuk memecahkan masalah penelitian, maka terlebih dahulu ditetapkan populasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Populasi tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga mencakup hewan, benda, atau peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, populasi tidak hanya mencakup jumlah objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian, tetapi juga meliputi semua karakteristik, ciri, dan sifat yang terdapat pada objek atau subjek tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 perusahaan yang termasuk ke dalam sektor energi periode 2019- 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb
3	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
6	ARII	Atlas Resources Tbk.
7	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
8	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
12	BUMI	Bumi Resources Tbk.
13	BYAN	Bayan Resources Tbk.
14	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
15	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	DOID	BUMA Internasional Grup Tbk.
18	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
19	ELSA	Elnusa Tbk.
20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
23	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
24	HRUM	Harum Energy Tbk.
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
26	INDY	Indika Energy Tbk.
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
33	MBSS	Mitribahtera Segara Sejati Tbk
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
35	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
36	MYOH	Samindo Resources Tbk.
37	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
38	PKPK	Paragon Karya Perkasa Tbk.
39	PTBA	Bukit Asam Tbk.
40	PTIS	Indo Straits Tbk.
41	PTRO	Petrosea Tbk.
42	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
43	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.

44	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
45	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
46	SMRU	SMR Utama Tbk.
47	SOCI	Soechi Lines Tbk.
48	SUGI	Sugih Energy Tbk.
49	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
50	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
51	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
52	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
53	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
54	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
55	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
56	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
57	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
58	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
59	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
60	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
61	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
62	SURE	Super Energy Tbk.
63	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
64	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
65	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
66	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.

Sumber: IDX (2024)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam kondisi ketika jumlah populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel sebagai representasi dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan Teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Teknik *Non-Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu metode pemilihan

sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau sifat yang dianggap relevan dan sesuai dengan penelitian (Sugiyono, 2019:133).

Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2019-2024.
2. Perusahaan sektor energi yang mendapat peringkat penilaian PROPER secara berkala selama periode 2019-2024.

Kriteria untuk menentukan sampel mana yang akan dipilih untuk penelitian ini adalah:

Tabel 3. 3
Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024	66
Perusahaan sektor energi yang tidak mengungkapkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2019-2024	(12)
Perusahaan sektor energi yang tidak mendapat peringkat penilaian PROPER secara berkala selama periode 2019-2024	(39)
Jumlah sampel penelitian	15
Tahun penelitian	6
Jumlah sampel total dalam periode penelitian	90

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan KLHK (diolah penulis, 2025)

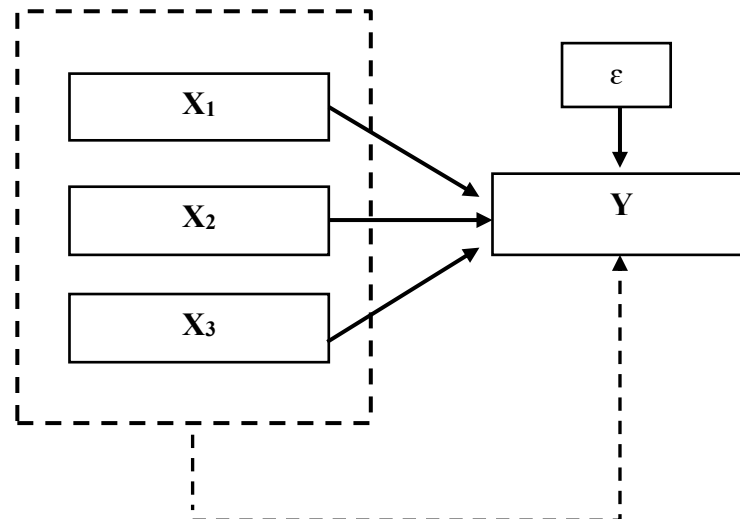
Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 66 sampel perusahaan sektor energi yang menjadi sasaran populasi, terdapat 15 perusahaan yang dijadikan sampel. Adapun nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
4	INDY	Indika Energy Tbk.
5	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.
7	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
10	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
11	BUMI	Bumi Resources Tbk.
12	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
14	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
15	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk

Sumber: Data diolah, 2025

3.2.4 Model Penelitian



Keterangan:

ϵ = Variabel lain yang tidak diteliti

—————> = Secara Parsial

- - - - -> = Secara Simultan

Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data yang telah diperoleh agar dapat dipahami dan digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis yang akan digunakan adalah teknik analisis regresi data panel, karena data penelitian mencakup beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu (Sugiyono, 2019:226).

Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak *E-Views* dalam proses penghitungan data. Analisis dari data tersebut dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh dan hubungan antara variabel independen yakni Kinerja Lingkungan, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap variabel dependen yakni Kinerja Keuangan. Data yang telah dikumpulkan akan diuji melalui beberapa tahapan. Berikut adalah tahapan yang perlu dilakukan untuk pengujian ini:

3.2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa melakukan generalisasi. Data ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau statistik deskriptif seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel (Sugiyono, 2019:226).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan setelah model dinyatakan memenuhi syarat kelayakan melalui uji asumsi klasik. Setelah memperoleh model regresi, interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak dapat langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi tersebut adalah model yang terbaik dan benar-benar menunjukkan hubungan yang representative agar hasil analisis yang diperoleh valid, akurat dan dapat dipercaya. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:145) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang dianggap baik adalah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam pengambilan keputusan atas uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Apabila di dalam model regresi tidak terdapat korelasi maka dapat dikatakan model regresi yang baik. Jika

variabel independen saling berkorelasi tinggi, maka hubungan antar variabel independent dengan variabel dependen akan terputus (Ghozali dan Ratmono, 2017:71). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas antar variabel independen dapat dilihat dengan menggunakan nilai tolerance dan *varian inflation factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali dan Ratmono, 2017:77):

- Jika nilai $VIF \geq 10$ atau sama dengan nilai $tolerance \leq 0.10$ maka terdapat multikolinearitas.
- Jika nilai $VIF < 10$ atau sama dengan nilai $tolerance > 0.10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi dikatakan baik apabila residual bersifat konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali dan Ratmono, 2017:85). Dasar pengambilan keputusan atas uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:195), analisis regresi data panel merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang menggabungkan *time series* (periode waktu tertentu) dan *cross section* (beberapa entitas). Metode ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif karena mempertimbangkan perbedaan antar entitas dan perubahan dalam suatu periode waktu. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari beberapa sampel pada satu waktu tertentu, sedangkan data *time series* mengacu pada data yang dikumpulkan dari suatu entitas dalam periode tertentu.

Untuk itu rumus dari model regresi panel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= Kinerja Keuangan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
α	= Konstanta
X_{1it}	= Kinerja Lingkungan
X_{2it}	= <i>Leverage</i>
X_{3it}	= Likuiditas
i	= Perusahaan
t	= <i>Time series</i>
ε	= <i>Error term</i>

3.2.5.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Ghozali dan Ratmono (2017) mengemukakan terdapat tiga model regresi data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan metode paling sederhana dalam analisis data panel karena hanya mengkombinasikan *time series* dan *cross section*. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model data panel ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi parameter model.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM berasumsi bahwa perbedaan antar individu dapat ditangkap melalui perbedaan intersepnya. Dalam estimasi data panel, FEM menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap intersep antar perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, gaya manajerial, atau insentif, sementara kemiringan (*slope*) antar perusahaan tetap sama. Model estimasi ini dikenal sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini memungkinkan estimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu maupun antar individu. Dalam model ini, perbedaan intersep diakomodasi melalui *error term* pada masing-masing perusahaan. Kelebihan model ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas.

Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

3.2.5.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2019:277) mengemukakan terdapat beberapa jenis pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat dalam analisis data panel, yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan antara *fixed effect model* atau *common effect model*.

Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H0: Nilai Probabilitas $> 0,05$ artinya H0 dapat diterima, sehingga model yang paling tepat adalah *common effect model*.

H1: Nilai Probabilitas $< 0,05$ artinya H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang paling tepat adalah *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H0: Nilai Probabilitas $> 0,05$ artinya H0 dapat diterima, sehingga model yang paling tepat adalah *random effect model*.

H1: Nilai Probabilitas $< 0,05$ artinya H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang paling tepat adalah *fixed effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk menentukan apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Uji ini menggunakan metode Breusch-Pagan dengan melihat P-Value.

P- Value < 0,05, maka model yang tepat adalah *random effect model*.

P-Value > 0,05, maka model yang tepat adalah *common effect model*.

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis cross section. Uji hipotesis ini dilakukan melalui Uji Koefisien Determinasi, Uji F (Signifikasi Simultan), dan Uji t (Signifikasi Parsial) sampai dengan penarikan kesimpulan.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:55), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu sepenuhnya menjelaskan variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $R^2 = 0$ jika nilai koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol) artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil.

$R^2 = 1$ jika nilai koefisien determinasi mendekati satu artinya variabel independen mampu menjelaskan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model bersamaan (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017:56).

Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- $H_0: \rho_{YX_1}: \rho_{YX_2}: \rho_{YX_3} = 0$ Kinerja Lingkungan, *Leverage*, dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan;
- $H_a: \rho_{YX_1}: \rho_{YX_2}: \rho_{YX_3} \neq 0$ Kinerja Lingkungan, *Leverage*, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan:

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

3. Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan (Ghozali dan Ratmono, 2017:57).

Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- $H_0: \beta_{YX_1} = 0$ Kinerja Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- $H_a: \beta_{YX_1} > 0$ Kinerja Lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan
- $H_0: \beta_{YX_2} = 0$ *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- $H_a: \beta_{YX_2} < 0$ *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan
- $H_0: \beta_{YX_3} = 0$ Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- $H_a: \beta_{YX_3} > 0$ Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan:

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif menggunakan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak.